

**PERJUMPAAN DENGAN KRISTUS YANG BANGKIT
MENTRANSFORMASIKAN IMAN TOMAS
(Refleksi Eksegetis atas teks Yoh. 20:24-29)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk memenuhi sebagian syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

GABRIEL DION KLAU

No. Reg : 611 16 044



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2020**



FAKULTAS FILSAFAT AGAMA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
Jln. Matani – Penfui, Telp./Fax. (0380) 23337/831194
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

KUPANG – TIMOR – NTT

BERITA ACARA

Pada hari ini: Selasa, 5 Mei 2020, diselenggarakan ujian skripsi bertempat di Ruang Sidang Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang bagi mahasiswa:

Nama : Gabriel Dion Klau
No. Reg. : 611 16 044
Program Studi : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : **PERJUMPAAN DENGAN KRISTUS YANG BANGKIT
MENTRANSFORMASIKAN IMAN TOMAS (Refleksi Eksegetis
Atas Teks Yohanes 20:24-29)**

Di hadapan Tim Penguji Skripsi yang terdiri dari:

Ketua : Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib

Sekretaris : Rm. Siprianus Senda, Pr. S.Ag.L.Th.Bib

Penguji I : Rm. Yoseph Nahak, Pr

Penguji II : Rm. Siprianus Senda, Pr. S.Ag.L.Th.Bib

Penguji III : Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib

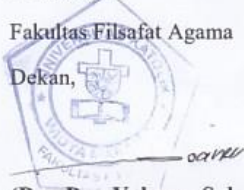
1. Penguji I : 81,6 (delapan puluh satu koma enam)
Penguji II : 80 (delapan puluh)
Penguji III : 84 (delapan puluh empat)
2. Lulus dengan nilai: 81,8 (delapan puluh satu koma delapan) = 82 (delapan puluh dua)
3. Belum lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada hari.....
Tanggal.....Jam.....
4. Hasil ujian ulang : (.....) (.....)

Penfui, 5 Mei 2020

Mengetahui:

Fakultas Filsafat Agama

Dekan,



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can.)

Ketua Tim Penguji

(Rm. Drs. Mikhael V. Boy, Pr, Lic.Bib)

**PERJUMPAAN DENGAN KRISTUS YANG BANGKIT MENTRANSFORMASIKAN
IMAN TOMAS**

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh. 20:24-29)

OLEH

GABRIEL DION KLAU
No. Reg: 611 16 044

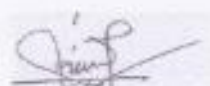
MENYETUJUI

Pembimbing I



(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib)

Pembimbing II



(Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th.Bib)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



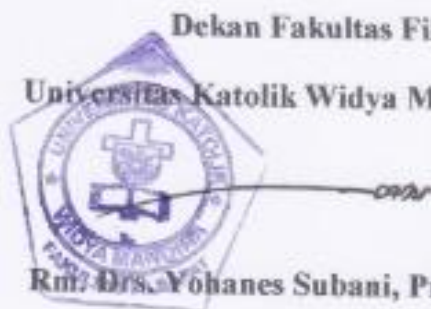

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Pada Hari Selasa, 05 Mei 2020

MENGESAHKAN

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



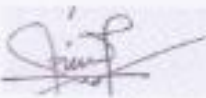
Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

Dewan Penguji:

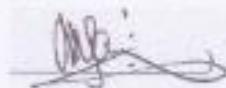
1. Rm. Yoseph Nahak, Pr, MA.



2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th. Bib



3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Bapa yang Maha kasih atas berkat kasih dan kebaikan-Nya telah menjiwai dan menuntun penulis hingga terselesainya tulisan ini. Berkat kebaikan-Nya ini pula, Penulis dapat menampilkan serta mengulas dengan baik, tanggapan para murid Kristus akan kisah kebangkitan-Nya khususnya reaksi Tomas ketika mendengar kesaksian para murid lainnya akan kebangkitan Kristus. Dalam kisah penampakan itu, Allah yang hadir melalui pribadi Putera-Nya mengundang semua orang untuk percaya dengan menaruh seluruh hidup hanya pada penyelenggaraan Ilahi-Nya. Bahwasanya hanya di dalam dan melalui Allah, semua orang bisa mengalami rahmat keselamatan sebagaimana yang telah dijanjikan Allah melalui hidup dan karya Putera-Nya.

Undangan Allah yang sangat istimewa ini juga nampak dalam diri Tomas. Allah yang mewahyukan diri dalam pribadi Yesus Kristus mengundang Tomas untuk segera keluar dari sikap keragu-raguannya dan menjadi percaya bahwa Yesus sungguh-sungguh telah bangkit. Hal ini menunjukkan betapa besar kasih Allah kepada manusia yang diwakili oleh Tomas. Allah menghendaki agar semua orang mengalami rahmat keselamatan dengan percaya bahwa Kristus telah bangkit dari kematian. karena itu, pertama-tama yang diminta dari manusia adalah tanggapan akan undangan Allah ini. Dengan penuh kesadaran, manusia harus menanggapi apa yang dikehendaki Allah. Manusia harus membuka diri untuk menerima setiap kehendak Allah agar rahmat keselamatan sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan manusia. Inilah pesan yang ingin disampaikan dalam tulisan sederhana ini: Perjumpaan dengan Kristus Mentransformasikan Iman Tomas.

Penulis dengan penuh kesadaran menyadari bahwa tidak ada sesuatu karya yang sungguh-sungguh sempurna tanpa bimbingan dan penyertaan sang Ilahi. Kasih Tuhan-lah yang sesungguhnya memungkinkan penulis untuk menyelesaikan tulisan ini dan bukan semata-

mata usaha sendiri. Maka, sudah sepatutnya, penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada Allah, sang Kasih, atas semua anugerah dan kebaikan yang telah mendorong penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyadari bahwa selama proses penulisan ini, ada begitu banyak pihak yang dengan caranya tersendiri telah mendorong, memotivasi serta membantu penulis sehingga tulisan ini dapat berjalan dengan baik. karena itu, dalam kegembiraan dan sukacita, penulis ingin mengucapkan syukur dan terima kasih kepada semua, khususnya kepada:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggali dan menemukan cara baru dalam proses pengembangan diri dalam lembaga pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can, yang dengan hati terbuka telah menerima dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran selama belajar di Fakultas Filsafat.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib, selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th, Bib, selaku pembimbing kedua yang dengan hati tulus telah memberikan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Rm. Yoseph Nahak, Pr, MA, selaku penguji pertama yang telah bersedia untuk menguji penulis serta memberikan koreksi dan masukan demi penyempurnaan dan keilmiahan tulisan ini.

6. Para Dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan ketulusan dan keterbukaan hati telah bersedia untuk mendidik penulis selama belajar di Fakultas Filsafat.
7. Superior Delegatus Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste, P. Yohanes Maria Vianney Lusi Emi, CMF, Para Formator Seminari Hati Maria Kupang: P. Ferdy Mello, CMF, P. Sipri Asa, CMF, P. Valens Laga Ola, CMF, P. Cevas, CMF, dan Fr. Vester Pereira, CMF, yang dengan ketulusan hati telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Para pegawai administratif dan tata usaha Fakultas Filsafat: Ibu Yeni Nay, Pak Edis, Pak Engkos, Pak Roni serta pegawai lain yang turut membantu penulis dalam urusan administrasi demi kelancaran penulisan ini.
9. Teman-teman seperjuangan, tingkat IV: Frs. Martin, Floren, Ponsi, Domi, Engel, Jondri, CMF yang selalu bersama-sama penulis dalam suka dan duka dan selalu memberi semangat kepada penulis selama proses penulisan ini.
10. Teman-teman tingkat I, II, III: Frs. Ebith, Paskal Suba, Riko, Edwar, Rian, Siki, Arza, Bastian, Jhon Paul, Toni, Dius, Andre, Teo, Karol, Paskal Tiwu, Erik, Baddy, Rego, Emil, Anis, Jito, Arman, Ado, Dewa, Yandri, Nus, Tan, Roy, Ferdy, Rinto, CMF, yang dengan hati yang tulus selalu mendoakan dan memotivasi penulis selama proses penulisan.
11. Ayahanda, ibunda dan saudara/i tercinta, Bapak Sebastianus Klau dan Ibu Blandina Tay, adik Dessy Klau, Serly Klau, Yohana Klau, dan Randy Klau, serta seluruh keluarga Besar, sahabat kenalan yang setia mendoakan penulis serta dengan cara tersendiri telah membantu penulis dan selalu mendoakan penulis di jalan panggilan ini. Akhirnya, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah akhir dari tujuan hidup tetapi adalah awal sebuah perjalanan menuju tujuan yang lebih mulia. Penulis

ingin mempersembahkan tulisan sederhana ini kepada siapa saja yang mencintai dan menjadikan Kitab Suci sebagai dasar dari seluruh hidupnya. Tetapi, penulis juga sadar bahwa tulisan ini belum sempurna sebagaimana adanya, karena itu, penulis sangat mengharapkan koreksi, masukan atau nasehat dari semua pihak demi penyempurnaan tulisan ini. Dengan hati yang terbuka, penulis selalu siap untuk menerima semua koreksi dan masukan itu.

SALAM IN-CORDE MATRIS

KUPANG, 28 MEI 2020

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Kegunaan Penulisan.....	6
1.4.1 Bagi Umat Kristen pada umumnya dan Pembaca pada khususnya	6
1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang-FF	6
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG INJIL YOHANES.....	9
2.1 Latar Belakang Penulisan Injil Yohanes.....	9
2.2 Susunan Injil Yohanes	12
2.3 Karakteristik Injil Yohanes	14

2.3.1 Salah Paham.....	14
2.3.2 Ironi.....	16
2.3.3 Simbolisme	17
2.4 Hubungan Antara Injil Yohanes Dengan Injil-Injil Sinoptik.....	18
2.5 Letak Kisah Penampakan Yesus Dalam Kerangka Injil Yohanes	19
2.6 Selayang Pandang tentang Kisah Penampakan Dalam Buku Kemuliaan.....	20
2.7 Tokoh-Tokoh Penting Dalam Kisah Penampakan Yesus Menurut Injil Yohanes	23
2.7.1 Maria Magdalena (Yoh. 20:11-18)	23
2.7.2 Petrus Dan Murid Yang Dikasihi Yesus (Yoh. 20:2)	26
2.7.3 Tomas (Yoh. 20:24-29).....	27
BAB III ANALISIS EKSEGETIS	30
3.1 Teks Yoh. 20:24-29.....	30
3.2 Pembatasan Teks.....	31
3.2.1 Terbedakan Dari Teks Yang Mendahului (Yoh. 20:19-23).....	31
3.2.2 Terbedakan Dari Teks Yang Mengikuti (Yoh. 20:30-31)	33
3.3 Ciri Literer Dialog Injil Yohanes Dalam Teks 20:24-29	34
3.4 Struktur Teks Yoh. 20:24-29	36
3.5 Penyelidikan Kosa-kata Atas Teks Yoh.20:24-29	37
3.5.1 Percaya.....	37

3.5.2 Melihat	39
3.5.3 Damai Sejahtera	40
3.5.4 Tuhan	41
3.5.5 Pintu Terbuka	42
3.6 Eksegrse Ayat per Ayat	44
3.7 Analisis Teologi	61
BAB IV PEMBUKTIAN TESIS	64
4.1 Perjumpaan Dengan Kristus Yang Bangkit	64
4.2 Transformasi Iman Tomas	65
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Relevansi Pastoral	70
DAFTAR PUSTAKA	72
CURICULUM VITAE	75

ABSTRAKSI

PERJUMPAAN DENGAN KRISTUS YANG BANGKIT MENTRANSFORMASIKAN IMAN TOMAS

Kisah penampakan Yesus kepada Tomas (Yoh. 20:24-29) merupakan peristiwa penampakan yang ketiga setelah peristiwa kebangkitan yang ditampilkan oleh penginjil Yohanes. Penginjil Yohanes menampilkan pribadi Tomas sebagai salah satu murid yang tidak hadir ketika Yesus menampakkan diri-Nya kepada murid-murid-Nya (Ayat 24). Tomas dikatakan sebagai seorang dari kedua belas murid, salah seorang dari kumpulan rasul yang tidak hadir dalam pertemuan itu. Dikatakan bahwa mungkin karena ada masalah dengan para rasul lainnya atau mungkin karena dosa dan kebodohnya. Dia dikenal sebagai orang yang kasar, berperangai muram, dan sering berbicara dengan nada ketus. Dia tidak hadir pada kesempatan itu, mungkin karena dia takut kepada orang-orang Yahudi.

Dalam Injil Yohanes tidak disampaikan laporan yang begitu lengkap tentang identitas pribadi Tomas, namun itu tidak berarti bahwa penginjil Yohanes mengabaikan peranan Tomas dalam peristiwa kebangkitan Yesus. Hanya Yohanes sendiri yang menceritakan peristiwa Tomas yang menuntut bukti fisik dari kebangkitan itu. Tomas muncul sebanyak empat kali dalam injil ini yakni: Yoh. 11:16; 14:5 dan 21:2. Seperti dalam Yoh. 11:16, ia disebut sebagai kembar (*Didimus*). Pengakuan yang terang-terangan akan ketidakpercayaan Tomas akan kebangkitan Kristus mendapatkan banyak tanggapan dan kritikan dari para murid lainnya. Mereka menilai bahwa ketidakpercayaan Tomas ini mendatangkan suatu penghinaan bagi mereka dan membuat mereka merasa kecil hati.

Ketidakpercayaan Tomas membawa pengaruh bagi para murid yang waktu itu masih lemah dengan peristiwa sengsara dan wafat Yesus. Ketidakpercayaan Tomas menunjukkan

adanya sebuah keinginan yang mendalam untuk berjumpa kembali dengan Yesus. Tomas menuntut adanya bukti fisik agar ia menjadi percaya bahwa Kristus sungguh telah bangkit. Dari keempat penginjil, hanya Yohaneslah yang menceritakan tentang kisah penampakan ini. Kita bisa melihat bahwa Penginjil Yohanes ingin menampilkan kedekatan relasi Tomas yang luar biasa dengan Yesus sebagai teladan bagi orang beriman sejati. Kisah ini dibuka dengan kesaksian dari para murid di hadapan Tomas bahwa “Kami telah melihat Tuhan.” Murid-murid yang terdorong oleh sukacita karena telah berjumpa dengan Yesus ingin meyakinkan Tomas yang waktu itu tidak ada bersama dengan mereka bahwa Yesus telah bangkit.

Kesaksian dari murid-murid itu dianggap biasa bahkan Tomas meminta bukti-bukti yang konkret untuk bisa percaya akan kesaksian dari para murid itu. Tomas akan menjadi percaya apabila ia menyentuh bekas-bekas luka Yesus (Ay. 25a). Menarik bahwa kisah ini tidak berhenti pada keraguan Tomas akan kesaksian para murid. Seminggu setelah kesaksian itu, para murid berkumpul bersama-sama di sebuah rumah dan Tomas ada bersama sama dengan mereka (Ay. 26). Dalam situasi yang masih diliputi rasa takut dan panik, tiba-tiba Yesus datang dan hadir di tengah-tengah mereka dan menyapa mereka dengan salam damai sejahtera (Ay. 26b). Setelah memberi salam, Yesus langsung berpaling kepada Tomas dan memintanya untuk memenuhi tuntutanannya.

Rupanya Yesus sungguh mengetahui pergulatan batin yang sedang dialami Tomas. Karena itu, Yesus memperlakukan Tomas secara istimewa, Ia lebih mempedulikan Tomas dari pada murid-murid lainnya. Tomas yang kini telah melihat Yesus secara langsung tidak mampu berbuat apa-apa. Ia hanya terpaku diam dan bahkan tidak ingin memenuhi tuntutanannya sebagaimana yang ia inginkan yaitu dengan menyentuh bekas luka-luka Yesus. Keterpesonaan akan sosok Yesus yang telah bangkit, rupanya Tomas tidak membutuhkan lagi bukti supaya ia percaya, ia justru menjawab: “Ya Tuhanku dan Allahku.” Pernyataan: “Ya

Tuhanku dan Allahku” menunjukkan sebuah pengakuan iman yang luar biasa. Ada rasa kepemilikan dari Tomas terhadap sosok Yesus yang telah bangkit.

Tomas merasa bahwa yang hadir saat ini adalah sungguh-sungguh Yesus yang telah wafat di Salib dan telah bangkit kembali. Perjumpaan dengan Yesus yang bangkit telah membuat Tomas mengalami peralihan emosi yang semulanya membutuhkan bukti-bukti untuk percaya kini menjadi percaya tanpa bukti-bukti itu. Kesaksian dari para murid bahwa Yesus telah bangkit menimbulkan sebuah keraguan besar dalam diri Tomas. Tomas yang semula dikenal oleh murid-murid lain sebagai pribadi yang kuat dan pemberani (Yoh. 11:16) justru tidak langsung percaya kepada murid-murid lain setelah mendengar kesaksian itu.

Penginjil Yohanes dengan jelas menguraikan bahwa Tomas memiliki keraguan akan kebangkitan Yesus dan ia menjadi percaya jika ia bisa menyentuh langsung bekas-bekas luka Yesus. Jadi, kesaksian para murid tidak mendatangkan kepercayaan kepada Tomas tentang kebangkitan Yesus. Setelah mendengar kesaksian dari murid-murid lain, Tomas tinggal dalam keraguan dan berusaha untuk mencari bukti-bukti yang kuat untuk membuktikan kebenaran dari kesaksian murid-murid lain itu tentang kebangkitan Yesus. Dalam situasi keraguannya itu, Yesus hadir di hadapannya dan meminta dia untuk segera memenuhi tuntutan sekaligus membuktikan kebenaran dari kesaksian murid-murid lain (Ay. 26-27).

Tomas tidak memenuhi permintaan Yesus melainkan ia mengatakan “Ya Tuhanku dan Allahku” (Ay. 28). Dengan perkataan ini, menunjukkan bahwa Tomas telah tiba pada iman yang total kepada Yesus sebagai Tuhan dan Allah. Perjumpaan dengan Yesus yang bangkit telah melenyapkan segala ketakutan dan memberi sukacita. Para murid yang berkumpul di ruangan terkunci karena takut kepada orang-orang Yahudi (20:19), mengalami sukacita ketika Yesus hadir di tengah-tengah mereka dan mereka telah melihat Tuhan (Ay. 20). Proses transformasi serupa juga dialami oleh Tomas yang semula takut, putus asa karena

kematian Yesus di Kayu Salib, kini mengalami sukacita karena telah berjumpa dengan Yesus dan mengakui-Nya sebagai Tuhan dan Allah (Ay. 28).

Pewahyuan Yesus yang bangkit telah mengubah imannya yang semula ragu-ragu menjadi percaya secara total. Tomas mengalami proses transformasi diri ketika berjumpa dengan Yesus yang bangkit dan melenyapkan segala keraguan serta ketidakpercayaannya. Kisah perjumpaan ini memberikan sukacita serta mengubah arah dan karakter hidupnya serta membawa dia pada kesadaran akan tugas perutusan. Perjumpaan dengan Yesus yang bangkit telah memberi damai sejahtera. Perjumpaan itu memberikan semangat baru bagi murid-murid untuk mengamalkan misi pewartaan dengan setia. Konsekwensi dari kisah perjumpaan itu adalah mengalami hidup baru berkat karya Roh. Semuanya itu dirasakan berkat kebangkitan Kristus dan keselamatan hanya dalam Kristus. Kisah penampakan Yesus kepada Tomas adalah sebuah undangan menuju keselamatan yang kepenuhannya akan terjadi dalam persekutuan dengan-Nya.